

MANAJEMEN PERSAMPAHAN DAN PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE)

Frinda Novita, Zaili Rusli dan Harapan Tua

Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas,Km 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Solid Waste Management and 3R Program (Reduce, Reuse and Recycle). This study aims to find out and analyze waste management in a 3R program case study in Pebatuan Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. This type of research is a qualitative approach with methods of observation, interviews and documentation. The informants in this study were the people who participated in this 3R program. The method of data analysts uses non statistical analysis techniques or commonly referred to as logical analysis. The results of this study indicate that waste management using the 3R program has not run optimally due to the lack of socialization related to the 3R program in the Pebatuan Sub-District of Tenayan Raya District, lack of budget to support the garbage bank program, lack of technical training related to the 3R program, facilities and infrastructure of waste banks which is inadequate.

Keywords: governance, solid waste management, reduce, reuse, recycle

Abstrak: Manajemen Persampahan dan Program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tata kelola sampah pada studi kasus program 3R di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ikut serta dalam program 3R ini. Metode analisis data menggunakan teknik analisis non statistik atau biasa disebut dengan analisis logis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sampah dengan menggunakan penerapan program 3R belum berjalan dengan maksimal karena kurangnya sosialisasi terkait program 3R di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya, minimnya anggaran dalam mendukung program Bank sampah, minimnya pelatihan teknis terkait program 3R, sarana dan prasarana Bank sampah yang belum memadai.

Kata kunci: tata kelola, manajemen persampahan, reduce, reuse, recycle

PENDAHULUAN

Menangani sampah memang persoalan yang tidak mudah, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dibarengi dengan semakin tingginya tingkat konsumsi tidak sebanding dengan ketersediaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) untuk menampungnya, Sumber Daya Manusia Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani kebersihan, terbatasnya fasilitas pendukung pengelolaan sampah, konsep pengelolaan sampah yang masih konvensional, serta rendahnya partisipasi masyarakat untuk mematuhi ketentuan pembuangan sampah. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Kota Pekanbaru bahwa dari tahun 2013 berjumlah 984.674 jiwa, pada

tahun 2014 berjumlah 1.011.467 jiwa, tahun 2015 berjumlah 1.038.118 jiwa, 2016 berjumlah 1.064.566 jiwa dan pada tahun 2017 1.091.088 jiwa yang mana jumlah penduduk tersebut merupakan penduduk yang padat. Dengan penduduk yang sedemikian banyak seharusnya pemerintah memberikan TPS yang besar untuk tiap kecamatan pada Kota Pekanbaru yang mencukupi untuk masyarakat membuang sampah di tempat tempat yang telah ditentukan.

Pekanbaru merupakan kota terbesar di wilayah Provinsi Riau, Kota Pekanbaru yang terus berkembang pesat dalam upaya menuju Kota Metropolitan Madani dengan

luas wilayah lebih-kurang 632,3 km² yang dibagi atas 12 Kecamatan serta mencakup 83 Kelurahan, dengan jumlah penduduknya mencapai sekitar 1,3 juta Jiwa, serta menghasilkan jumlah timbulan sampah sekitar 523 ton perharinya, secara rata-rata, 2,6 kilogram sampah diproduksi tiap penduduknya setiap hari (Data BPS Kota Pekanbaru, 2017).

Timbulan sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga, sekolah atau lembaga pendidikan, perkantoran, industri, maupun pusat perdagangan. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan dalam suatu tempat yang disebut Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang saat ini hanya terdapat 16 TPS saja di Kota Pekanbaru, sebelum diangkut oleh petugas kebersihan untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Muara Fajar, beda halnya dengan sampah yang berserakan di jalan, parit, atau tempat-tempat umum yang membutuhkan jasa-jasa petugas kebersihan untuk menangani masalah tersebut.

Dengan jumlah produksi tersebut, Kota Pekanbaru berpotensi jadi lautan sampah. Saat ini saja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru kewalahan menanggulangi jumlah sampah yang sangat banyak tersebut. Alhasil masih banyak sampah berserakan di pinggir-pinggir jalan protokol ataupun jalan kecamatan di Kota Pekanbaru.

Keterbatasan jumlah TPS juga menjadi salah satu sorotan khusus di Kota Pekanbaru, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru melalui media online (www.antaranews.com) yang menyampaikan Kota Pekanbaru terdiri dari 600 RW idealnya harus tersedia 300 TPS atau dalam 2 RW itu ada satu TPS dengan ukuran sesuai standar nasional yakni berukuran 200m², namun pada kenyataannya hanya terdapat 16 TPS saja dari 12 Kecamatan yang ada saat ini dan dari 12 Kecamatan tersebut terdapat beberapa kecamatan pula yang belum memiliki TPS, pada tahun 2015 Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru berupaya menganggarkan pembuatan 5

TPS, masing-masing adalah di Kecamatan Suka Jadi, Tampan Payung Sekaki, Bukit Raya dan Kecamatan Tenayan Raya.

Selain masalah jumlah TPS yang belum memadai dari kebutuhan yang ada, permasalahan TPS ilegal juga menjadi salah satu sorotan karena di beberapa wilayah Kecamatan terdapat beberapa TPS ilegal yang menyebabkan beberapa sampah tidak diangkut oleh petugas. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana manajemen persampahan di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Menurut Hasibuan (2004): Manajemen adalah suatu proses yang mencakup empat fungsi utama, yaitu, perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan pengendalian. Manajemen yang baik harus dapat merencanakan, mengorganisasikan mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan agar secara berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan dan pengawasan/pengendalian. Istilah manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Slamet (2002), untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif-alternatif pengelolaan.

Menurut Hussein (2003), Manajemen persampahan dilaksanakan untuk mencegah timbulan sampah secara maksimal dan memanfaatkan sampah secara maksimal serta menekan dampak negatif sekecil kecilnya dari aktifitas pengolahan sampah. Konsep dasar pengelolaan sampah diarahkan pada pencapaian tujuan melalui hierarki kegiatan

pengelolaan sampah. Tujuan yang hendak dicapai dari penerapan konsep pengelolaan sampah adalah minimalisasi sampah, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Menurut Slamet (2002), Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Dan industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut.

Kegiatan pengurangan sampah pada sumbernya menurut Darmadi (2002) meliputi:

1) Reduksi

Mereduksi timbulan sampah berarti mengurangi semaksimal mungkin kegiatan yang akan menghasilkan banyak sampah, seperti mengurangi konsumsi barang yang dikemas secara berlebihan. Kegiatan mereduksi sampah tidak mungkin bisa menghilangkan sampah secara keseluruhan, tetapi secara teoritis aktifitas ini akan mampu mengurangi, sampah dalam jumlah yang nyata.

2) Pemakaian kembali

Disamping mengurangi sampah, kegiatan ini merupakan penghematan. Barang atau bahan yang telah digunakan dan masih bisa digunakan tidak dibuang menjadi sampah tetapi digunakan kembali, untuk itu biasanya dilakukan pemilihan penggunaan barang atau bahan yang dapat digunakan secara berulang-ulang dengan tanpa proses yang rumit.

3) Daur ulang

Daur ulang merupakan kegiatan pemanfaatan kembali suatu barang/produk namun masih perlu kegiatan/proses tambahan. Misalnya pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas bekas. Kertas-kertas bekas tersebut

harus diproses terlebih dahulu menjadi bubur kertas sebelum akhirnya menghasilkan kertas daur ulang. Kegiatan daur ulang pun dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memisahkan barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan kembali seperti kaleng, botol dan koran bekas.

Menurut Prihandarini (2004), pokok-pokok yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah. Ada tiga pokok yang dilakukan dalam pengelolaan sampah:

- a. Penyimpanan sampah (*refuse storage*) maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut dan dimusnahkan.
- b. Pengumpulan sampah (*refuse collection*) Sampah yang disimpan sementara ini seperti di rumah, atau restoran selanjutnya perlu dikumpulkan cukup besar, maka perlu dibangun rumah sampah.
- c. Pembuangan sampah (*refuse disposal*) Sampah yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dibuang atau dimusnahkan. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen persampahan di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah : 1) Staff Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah, 2) Sekretaris Lurah Kelurahan Pebatuan, 3) Kepala Bagian Umum Kecamatan Tenayan Raya, 4) Kepala Pengurus Program 3R di Kelurahan Pebatuan. Teknis analisis data dalam penelitian ini

adalah menggunakan teknik analisis non statistik atau biasa disebut dengan analisis logis. Data yang telah terkumpul melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisa.

HASIL

Perencanaan

Dalam penyusunan rencana yang baik, butuh data dan informasi yang akurat dari penelitian dan pembuktian lapangan. Perencanaan sebagai proses kegiatan pemikiran, dugaan, dan penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antar fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Staff Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah Bapak Said Ahmad Zamami, SE Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mengenai program 3R baik untuk pengurangan sampah, pemanfaatan sampah maupun mendaur ulang sampah. Maka perlu untuk meninjau dalam penyuluhan program 3R, sebagai berikut:

“dalam perencanaan limbah 3R ini memang ada kebijakannya di dalam peraturan daerah kota pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah, kami selaku pihak pemerintah sudah menjalankan program limbah 3R ini ke perkecamatan yang ada di kota pekanbaru tetapi ada beberapa kecamatan belum menjalankannya dimana setiap perencanaan program pasti harus disesuaikan dengan anggaran dari pemerintah, anggaran pun bukan sedikit ya.. dari pihak kami pun setiap kecamatan menjalankannya karna dapat mengurangi sampah yang akan di buang ke tempat pembuangan akhir

dan berguna juga bagi masyarakat kan.” (wawancara tanggal 15 Agustus 2018)

Dalam penjelasan staf seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah tersebut dalam pelaksanaan limbah 3R ini sudah dijalankan ke beberapa kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, dalam semua kegiatan pelaksanaan program pasti disesuaikan dengan anggaran dari pemerintah dengan adanya program 3R ini dapat mengurangi sampah yang akan di buang ke tempat pembuangan sampah akhir dan bermanfaat juga bagi kita sebagai masyarakat.

Berlainan dengan hasil wawancara dari responden sebelumnya yang mana ibu Desi selaku bagian umum Kecamatan Tenayan Raya mengatakan *sebagai berikut :*

“memang ada pelatihan dari pihak dinas melakukan pelatihan kepada pengurus program 3R di Kelurahan Pebatuan Tapi waktu tu Cuma sekali habis itu gak pernah lagi” (wawancara tanggal 15 Agustus 2018)

Dari pernyataan-pernyataan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan dari kerja sama Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dengan Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya melakukan program 3R yaitu mengurangi, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang sangat bermanfaat buat masyarakat agar meminimalisir sampah yang sangat banyak dan hasilnya sangat berguna juga untuk kita dan menambah ilmu pengetahuan.

Pengorganisasian

Organisasi pelaksana di tingkat masyarakat dalam kegiatan TPS 3R adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pelaksana Konstruksi dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola. KSM Pelaksana Konstruksi merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan sarana TPS 3R sedangkan KSM Pengelola berperan dalam keberlanjutan sarana TPS 3R di tingkat desa/kelurahan. KSM Pelak-

sana Konstruksi dan KSM Pengelola merupakan wakil masyarakat pengguna dan pemanfaat, sehingga keberhasilan program ini akan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Reza Dewantara, S.STP selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

“pemerintah tidak ada lahan untuk TPS 3R di Kelurahan Pebatuan trus di pinjamkan lahan oleh warga di situ, namanya bapak majad. Dia lah ditunjuk sebagai ketua pengurus tapi dia agak payah menjalankan padahal sudah diberi fasilitas seperti air, listrik gratis dan dialah yang ditunjuk untuk ikut pendidikan dan pelatihan dalam program 3R ini jadi kami pihak pemerintah ingin ganti pengurus tapi dikarenakan pemerintah meminjam lahan dia sehingga sampai sekarang kurang berjalan” (wawancara tanggal 28 Agustus 2018)

Berlainan dengan hasil wawancara dari responden sebelumnya yang mana ibu Meida selaku salah satu pengurus program 3R di Kelurahan Pebatuan mengatakan sebagai berikut :

“kami selaku pengerus ni hanya menjalankan tapi kalau dana nya tidak ada macam mana kami mau menjalankan, fasilitas memang ada dibagikan ya tapi dana itu yang ndak ada” (wawancara tanggal 28 Agustus 2018)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya sengketa tanah yang melibatkan program 3R ini kurang berjalan dengan efektif padahal banyak nilai gunanya, seharusnya bisa dibicarakan dengan seksama antara ketua pengurus selaku yang memiliki tanah dengan pihak pemerintah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi *actuating* bagi sebuah organisasi yaitu sebagai bentuk dari kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Hal ini disesuaikan dengan ungkapan oleh Bapak Reza Dewantara, S.STP selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

“proses pelaksanaan program 3R ini memakan waktu yang lama ya dari kita memisah misahkan sampah, diangkut lagi ke TPS 3R, dibersihkan lagi sampahnya jadi masyarakat juga malas karna tadi itulah memakan waktu yang lama dengan keterbatasan waktu mereka yang lain”

Berdasarkan wawancara dengan pihak yang terkait diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pihak pemerintah harus apa yang diharapkan, tempat memisahkan-misahkan sampah organik dan non organik harus disediakan dengan sesuai kecukupan jadi tidak memakan waktu yang lama.

Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan roda pemerintahan, tidak hanya untuk pelaksanaan roda pemerintahan tetapi juga pengawasan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Maknanya adalah pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mengamati proses pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan, untuk menjamin rencana dijalankan dengan baik dan melakukan koreksi-koreksi apabila terjadi kesalahan, perubahan maupun penyimpangan.

Hal ini disesuaikan dengan ungkapan oleh Bapak Reza Dewantara, S.STP selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya sebagai berikut :

“pengawasan itu kan perlu sosialisasi ke pengurusan atau ke masyarakat ya, itu kan oleh Dinas, kami dari kelurahan sudah mengirimkan surat pada pihak diatas tetapi tidak ada jawaban sama sekali, jadi kami hanya bisa menunggu saja, pernah ada sosialisasi tapi hanya beberapa kali saja” (wawancara 28 Agustus 2018)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Bapak Said Ahmad Zamami, SE Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sebagai berikut :

“pengawasan pelaksanaan yang kami lakukan kami konfirmasi dulu ke kecamatan dengan mengirim surat terus kami pihak Dinas menunggu jawaban dari orang kecamatan setuju apa tidak mengenai sosialisasi itu”

Berdasarkan wawancara dengan pihak yang terkait di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengawasan yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan lebih kepada tersurat saja, dari pihak Dinas tidak ada respon sedangkan dari kelurahan dan kecamatan hanya menunggu keterusan berjalannya program 3R ini dimana dari Kelurahan melihat tidak ada hasilnya sama sekali.

PEMBAHASAN

Good Governance adalah tata laksana pemerintahan yang baik. Secara sederhana definisi dan pengertian *Good Governance* adalah seperangkat proses yang diberlakukan dalam organisasi baik swasta maupun negeri untuk menentukan keputusan. Pengertian *Good Governance* ini sangat beragam dan para ahli pun berbeda dalam merumuskan definisi *Good Governance* ini.

Berdasarkan PP No. 101 tahun 2000 pengertian *Good Governance* adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menetapkan prinsip - prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supre-

masi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Manajemen persampahan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari konsep manajemen secara umum, yang di dalamnya mencakup tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Artinya manajemen persampahan sebagai suatu proses yang saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tata kelola sampah melalui program Bank Sampah di Kota Pekanbaru Tahun 2016 masih belum terlaksana dengan efektif dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah serta masih banyaknya tumpukan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) juga menjadikan pelaksanaan pengelolaan Program 3R Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru seolah-olah berjalan di tempat dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan.

Dalam kegiatan tata kelola sampah di Kota Pekanbaru melalui program 3R di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah kurangnya sosialisasi terkait program 3R, minimnya anggaran dalam mendukung program 3R, minimnya pelatihan teknis terkait Program 3R, sarana dan prasarana 3R yang belum memadai, serta kurangnya partisipasi dari sasaran program 3R.

Sesuai dengan konsep *good governance*, pemerintah Kota Pekanbaru harus menggandeng atau melibatkan pihak swasta yang memang memiliki orientasi dalam meningkatkan keuntungan program 3R di Kelurahan Pebatuan. Keberadaan pihak swasta tentu saja akan sangat membantu dari segi anggaran, dimana anggaran yang dimiliki pemerintah memang sangat terbatas. Pemerintah Kota Pekanbaru, dinas-dinas terkait dalam pengelolaan sampah, serta masyarakat Kota Pekanbaru harus meningkatkan ki-

nerja dan kepeduliannya dalam proses pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah dan kegiatan 3R di Kota Pekanbaru di masa yang akan datang. Hal tersebut bertujuan agar pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah dapat berjalan dengan optimal.

SIMPULAN

Tata kelola sampah melalui program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Kota Pekanbaru Tahun 2017 masih belum terlaksana dengan efektif dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program 3R serta masih banyaknya tumpukan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) juga menjadikan pelaksanaan pengelolaan Program 3R Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru seolah-olah berjalan di tempat dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan.

Dalam kegiatan tata kelola sampah di Kota Pekanbaru melalui program 3R di Kelurahan Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdapat beberapa

faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah kurangnya sosialisasi terkait program 3R, minimnya anggaran dalam mendukung program 3R, minimnya pelatihan teknis terkait Program 3R, sarana dan prasarana 3R yang belum memadai, serta kurangnya partisipasi dari sasaran program 3R.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Abu. 2002. *Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Manajemen*. Bandung : Bina Cipta.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2004. *Manajemen Sumber daya Manusia: Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Prihandini. 2004. *Sampah dan Masalah Pencemaran*. Yogyakarta : Gramedia.
- Slamet, Juli Soemirat. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Slamet, Ahmad. 2002. *Teknik Mengelola Sampah Ramah Lingkungan Bandung* : Bina Cipta.
- Terry, G.R. Rue, L.W. 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.